

NOTULENSI

PRESENTASI AGAMA ISLAM KELOMPOK 1 (KELAS B)

SESI 1

1. **Holdi Arif Saputra (2515014051):** Menurut kalian, bagaimana cara menerapkan konsep iman, islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana iman bisa membuat seseorang merasa tenang dalam hidupnya, dan jika orang yang tidak beriman, apakah tidak tenang hidupnya?

Dijawaban oleh Aulia Rahma (2515014032): Iman, Islam, dan Ihsan bisa kita terapkan di kehidupan sehari-hari dengan cara percaya sama Allah, menjalankan semua perintahnya, dan berbuat baik karena Allah, bukan cuma biar dipuji orang. Orang yang punya iman biasanya hidupnya lebih tenang, soalnya dia yakin apa pun yang terjadi pasti ada maksud baik dari Allah. Tapi kalau orang nggak punya iman, mungkin kelihatannya bahagia, tapi pas kena masalah besar, hatinya gampang gelisah karena nggak punya pegangan yang bikin tenang.

2. **Berlian Kallyh Alqori (2515014042):** Seperti yang kita ketahui, sekarang ini banyak orang yang melakukan kegiatan kebaikan tapi mereka merekamnya di media sosial. Kita tidak tahu apakah mereka berniat ikhlas atau hanya konten belaka. Pertanyaannya apakah perbuatan tersebut bila dilakukan dengan niat hanya ingin pamer

saja dapat membuat ketiga konsep (iman, islam, dan ihsan) tidak berguna atau sia-sia?

Dijawab oleh M. Zahran Zaidan (2515014058): Seperti yang kita tahu, banyak orang berbuat baik lalu merekamnya di media sosial. Kalau niatnya tulus karena Allah, amal itu tetap bernilai ibadah. Tapi kalau niatnya hanya untuk pamer, maka meskipun secara lahir tampak sebagai perbuatan Islam, nilai iman dan ihsan-nya hilang karena tidak disertai keikhlasan. Namun, kita juga tidak bisa menilai niat seseorang karena itu urusan antara dia dan Allah. Jadi, perbuatan baik yang diniatkan untuk pamer memang bisa mengurangi nilai spiritualnya, tapi tidak langsung membuat iman, Islam, dan ihsan seseorang menjadi sia-sia, hanya kualitasnya yang menurun.

3. **Razel Isfahani Yusuf (2515014045):** Apakah integrasi iman, islam, dan ihsan tidak akan terjebak pada formalitas ritual belaka jika tidak diiringi dengan kesadaran spiritual yang mendalam dan aksi nyata. Maksudnya apakah melakukan ritual keagamaan saja tidak cukup tanpa pemahaman yang mendalam dan tindakan nyata untuk menjadi pribadi yang lebih baik?

Dijawab oleh Meylina Fajriati (2515014047): Tidak cukup, karena ritual keagamaan sendiri seperti sholat, puasa, dan yang lainnya, misalnya kita ngelakuin sholat wajib atas dasar sholat itu hanya sebagai kewajiban kita beribadah kepada Allah tapi kita tidak memahami makna bacaan sholat yang kita ucapkan setiap harinya dan tujuan kita melakukan sholat tersebut untuk apa, kan tujuannya

untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi akhirnya kita hanya terjebak pada formalitas tersebut yaitu terus terusan aja ngelakuin sholat tanpa memahami maknanya dan tanpa tujuan yang pasti. Karena terjebak dalam formalitas ini, kita tidak mendapatkan manfaat dari sholat yang kita lakuin setiap harinya. Seharusnya setelah melakukan sholat jika dilakukan dengan niat dan tujuan yang benar hati kita terasa lebih tenang dan bisa berdampak pada perubahan perilaku atau sikap kita menjadi lebih sabar, jujur, terbuka atau menolong dengan sesama teman, dan yang lainnya.

SESI 2

1. **Ardiansyah Prayuda Putra (2515014056):** Di zaman sekarang, bagaimana kita mempertahankan iman di era modern. Contohnya seperti banyaknya fitnah.

Dijawab oleh Aulia Rahma (2515014032): Di zaman modern sekarang, mempertahankan iman memang nggak mudah karena banyak banget godaan dan fitnah yang datang dari berbagai sisi, contohnya media sosial, pergaulan, bahkan berita yang belum tentu benar (hoax). Tapi iman bisa tetap kuat kalau kita mau jaga diri. Caranya, jangan mudah percaya atau ikut-ikutan hal yang nggak jelas, tetap rajin ibadah dan pilih lingkungan yang bisa bikin kita jadi lebih baik. Selain itu, pakai media sosial juga harus bijak, pilih yang membawa kebaikan (ambil baiknya, buang buruknya). Kalau hati dan pikiran terus dijaga, iman kita juga bakal tetap kuat meski hidup di zaman yang serba bebas ini.

2. **Arvina Fitriana (2515014041):** Relevansi konsep iman, islam, dan ihsan dalam membentuk etika profesionalisme modern, misalnya dalam bidang ekonomi, politik, dan teknologi.

Dijawab oleh M. Zahran Zaidan (2515014058): Dalam ekonomi, iman menumbuhkan kejujuran dalam mencari rezeki, Islam mengatur agar transaksi adil dan bebas riba, sedangkan ihsan mendorong pelaku usaha memberi manfaat bagi masyarakat – misalnya dengan bisnis yang tidak merugikan konsumen. Dalam politik, iman membuat pemimpin sadar bahwa jabatan adalah amanah, Islam menuntut keadilan dan transparansi, dan ihsan mengajak pemimpin melayani rakyat dengan tulus, contohnya pemimpin yang menolak korupsi meski punya kesempatan. Dalam teknologi, iman mengingatkan agar inovasi digunakan untuk kebaikan, Islam memberi batas etika seperti menjaga privasi, dan ihsan mendorong profesional teknologi menciptakan hal bermanfaat – misalnya aplikasi yang membantu pendidikan atau kesehatan.

3. **Naurah Khaalishah Faina Nur (2515014039):** Dengan integrasi iman, islam, dan ihsan apakah kita harus mengikuti dan datang kepengajian atau acara keagamaan atau cukup dengan kita menonton lewat internet. Bagaimana relevansinya untuk sekarang?

Dijawab oleh Meylina Fajriati (2515014047): Jika tidak ada kepentingan atau kesibukan yang mendesak lebih diutamakan untuk mengikuti kajian islam secara langsung dari pada menonton secara online. Karena ilmu yang kita dapatkan akan berbeda walaupun penyampaiannya sama, dengan mengikuti kajian secara langsung

kita bisa berkesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan ustadz atau jemaah yang lain, dan interaksi tatap muka yang lebih mendalam. Tetapi semua itu kembali lagi pada niat kita, jika niatnya hanya untuk kepentingan kebutuhan media sosial dan instastory maka kajian tersebut akan sia-sia, lebih baik jika kita mengikuti kajian secara online tapi niat kita benar-benar untuk mencari ilmu. Relevansinya untuk sekarang yaitu melengkapi dan membentuk pribadi muslim yang utuh, yang menguatkan keyakinan, mengamalkan ajaran agama, dan menyempurnakan ibadah dengan kesadaran spiritual. Hal ini menjadi panduan hidup yang membentuk karakter pribadi yang lebih tenang, berakhlak baik, dan bermanfaat bagi sesama di tengah tantangan zaman modern.

Pertanyaan tambahan

1. **Berlian Kallyh Alqori (2515014042):** Apa relevansi iman, islam, dan ihsan dalam kegiatan mencari berkah, seperti mencelupkan jari ke dalam botol air untuk mendapatkan keberkahan?
2. **Ardiansyah Prayuda Putra (2515014056):** Bagaimana jika ustadz memberikan materi yang sesat saat kajian islam, kita sebagai jemaahnya harus bagaimana?
3. **Razel Isfahani Yusuf (2515014045):**